

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV
SD NEGERI 16 SIKAPAK TIMUR
KOTA PARIAMAN**

**OLEH:
NISA MONA MUSPITA
NPM. 1110013411072**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV
SD NEGERI 16 SIKAPAK TIMUR
KOTA PARIAMAN**

Disusun Oleh:
NISA MONA MUSPITA
NPM. 1110013411072

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Dra. Gusmaweti, M.Si

Padang, 23 Juni 2015
Pembimbing II

Hendrizal, S.IP., M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV
SD NEGERI 16 SIKAPAK TIMUR
KOTA PARIAMAN**

Nisa Mona Muspita¹, Gusmaweti², Hendrizal¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

² Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: nisamona_muspita@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was to describe the learning outcome of students in science subjects through a model of Discovery Learning in Elementary School fourth grade 16 East Sikapak Pariaman. This research is a classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings and one final exam cycle. The subjects were fourth grade students of SDN 16 Sikapak East, which numbered 20 people. The research instrument used is the observation sheet affective student, teacher observation sheet aspects, the test results of students' cognitive learning, field notes, and cameras. Based on students' test results, obtained an average of 72.75 in the first cycle increased to 80.75 in the second cycle with the percentage of mastery learning students in the first cycle of 60% increased to 80% in the second cycle. Based on the results of students' affective domain observation sheet, obtained an average percentage of students in the first cycle 68.12% increase to 84.68%. This means that learning science through the model of Discovery Learning can improve learning outcomes fourth grade students of SD Negeri 16 East Sikapak Pariaman. Based on these results, the researchers suggested that teachers can use the model of Discovery Learning in learning to improve student learning outcomes.

Keyword: *Results Learning, IPA, Discovery Learning*

Pendahuluan

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi utama untuk

mengkokohkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, oleh sebab itu pendidikan dan pengajaran di SD harus betul-betul dipahami oleh guru dengan baik. Perlunya guru mengajar dengan baik di SD karena guru mesti menguasai paling kurang lima mata pelajaran yang harus diajarkan, salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sejalan dengan uraian di atas, Depdiknas (2006:484) mengungkapkan,

Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sekedar

penguasaan keterampilan, pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan melalui percobaan-percobaan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 7 dan 8 Januari 2015 bersama Ibu Fendrayeti selaku guru kelas IV di SD Negeri 16 Sikapak Timur, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman. Peneliti melihat proses pembelajaran IPA masih bersifat konvensional, ini menyebabkan pembelajaran terasa kaku dan monoton, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti melihat guru belum maksimal menggunakan metode diskusi kelompok di dalam kelas. Terlihat pada saat diskusi, siswa kurang terlibat dalam pemecahan masalah, hanya sebagian siswa yang mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagian lainnya bermain-main dalam diskusi. Sehingga hasil diskusi yang dilakukan tidak memperoleh hasil yang maksimal. Guru jarang melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih membuat suasana belajar menjadi aktif serta kurangnya pemberian motivasi pada siswa.

Dalam proses pembelajaran, siswa juga kurang bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru menyampaikan materi belum

menggunakan media pembelajaran yang mengakibatkan siswa kesulitan untuk mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 16 Sikapak Timur Kota Pariaman untuk pembelajaran IPA masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian I siswa kelas IV untuk mata pelajaran IPA pada semester II tahun ajaran 2014/2015, di mana masih banyak nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Selain itu, peneliti melihat kurang maksimalnya hasil Ulangan Harian (UH) I siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 16 Sikapak Timur Kota Pariaman pada semester I tahun ajaran 2014/2015. Di kelas ini jumlah siswa adalah 20 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. KKM yang telah ditentukan sekolah, khususnya pada mata pelajaran IPA adalah 75. Dalam hal ini terdapat 7 orang siswa (35%) yang nilainya di atas KKM, sedangkan 13 orang siswa (65%) nilainya masih di bawah KKM. Fenomena seperti ini tentu kurang baik, jadi sangat perlu untuk mencari pemecahan masalah, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses

pembelajaran IPA, yaitu *Discovery Learning*. Menurut Sani (2013:97),

Model *Discovery Learning* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Dari pendapat yang dikemukakan terlihat beberapa kelebihan model *Discovery Learning* ini, maka peneliti telah melaksanakan penelitian ini sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA melalui Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 16 Sikapak Timur Kota Pariaman”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani, dkk. (2008:1.4), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 16 Sikapak Timur Kota Pariaman. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 16 Sikapak Timur Kota Pariaman yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswanya adalah 20 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 9 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, dimulai pada tanggal 30 Maret sampai 11 April tahun 2015. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Maret dan hari Kamis tanggal 2 April 2015, serta dilaksanakan tes akhir siklus I pada hari Sabtu tanggal 4 April 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 April dan hari Rabu tanggal 8 April 2015, dan di juga dilaksanakan tes akhir siklus II pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (dalam Arikunto, dkk., 2010:16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah 75%. Pencapaian proses pembelajaran juga didukung dengan hasil belajar siswa

dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari aspek guru dan ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari nilai siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari observasi guru dan observasi ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama siswa), tes, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan instrumen penelitian yaitu:

- a. Lembar Observasi Aspek Guru; adalah untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran IPA melalui model *Discovery Learning* selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
- b. Lembar Observasi Hasil Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama); dilakukan untuk mengukur ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa dalam mata pelajaran IPA melalui model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 16 Sikapak Timur Kota Pariaman.
- c. Lembar Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif (Aspek Pemahaman); digunakan untuk mengetahui ranah

kognitif tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA melalui model *Discovery Learning*, maka guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa yaitu berupa soal ujian akhir siklus.

- d. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
- e. Kamera digunakan untuk memperoleh data visual mengenai kegiatan guru dan situasi dalam proses pembelajaran IPA.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Teknik Analisis Data Aspek Guru

Kegiatan guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase $\geq 76\%$. Untuk mendapat persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus oleh Desfitri, dkk. (2008:43), adalah:

$$\text{Skor guru} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan:

76% - 100%	= Baik
51% - 75%	= Cukup baik
26% - 50%	= Kurang baik
0% - 25%	= Tidak baik

**b. Teknik Analisis Data Hasil Belajar
Ranah Afektif (Aspek Tanggung
Jawab dan Kerjasama) Siswa**

Analisis lembar observasi ranah afektif belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA digunakan untuk melihat tanggung jawab dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dan mendukung data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Analisis terhadap sikap siswa menggunakan persentase yang diperoleh melalui lembar observasi siswa. Adapun aspek atau indikator yang dinilai disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Discovery Learning* sebagai berikut:

- Siswa bertanggung jawab dengan tugas selama proses pembelajaran
- Siswa saling bekerjasama selama proses pembelajaran

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase siswa yang memiliki minat belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:125), penilaian ranah afektif siswa menggunakan pedoman sebagai berikut:

- 1% - 25% = Sedikit sekali
26% - 50% = Sedikit
51% - 75% = Banyak
76% - 100% = Banyak sekali

**c. Teknik Analisis Data Hasil Belajar
Ranah Kognitif (Aspek
Pemahaman) Siswa**

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar IPA dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM yang telah ditetapkan sekolah 75. Untuk menentukan hasil belajar siswa secara klasikal, dapat digunakan rumus yang diajukan oleh Desfitri, dkk. (2008:43), yaitu:

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai dari atau sama dengan 75

n = Jumlah siswa

Menurut Sudjana (2011:109), untuk menentukan dan mencari rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata (*mean*)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

n = Banyaknya subjek

Menurut Wardhani, dkk. (2008:1.18), kriteria tingkat penguasaan terhadap materi kegiatan belajar yang harus dicapai adalah:

Tingkat penguasaan =

$$\frac{\text{jumlah jawaban anda yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

<70% = kurang

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Analisis Hasil Observasi Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 01 berikut:

Tabel 01: Hasil Pengamatan Aspek Guru pada Mata Pelajaran IPA melalui Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 16 Sikapak Timur Kota Pariaman pada Siklus I

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Pertemuan 1	14	58,33%	Cukup Baik
2	Pertemuan 2	16	62,66%	Cukup Baik
	Rata-rata Persentase		62,49%	Cukup Baik

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama persentase pelaksanaan kegiatan guru adalah 58,33% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 62,66%. Jadi dari persentase aspek guru di atas memiliki rata-rata persentase yaitu 62,49% sehingga dapat dikatakan dalam kriteria cukup baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa dalam mengajarkan

pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

2) Analisis Observasi Hasil Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama) Siswa

Hasil observasi ranah afektif siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 02 berikut:

Tabel 02: Hasil Pengamatan Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama) Siswa pada Mata Pelajaran IPA melalui Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 16 Sikapak Timur Kota Pariaman pada Siklus I

No.	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
1	Pertemuan 1	106	66,25%	Banyak
2	Pertemuan 2	112	70%	Banyak
	Rata-rata Persentase		68,12%	Banyak

Dari Tabel 02 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I ini dapat dikemukakan rata-rata persentase ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa masih tergolong rendah yaitu 68,12% dan belum mencapai target.

3) Analisis Hasil Belajar Ranah Kognitif (Aspek Pemahaman) Siswa

Tes akhir siklus I ini guru memberikan tes kepada siswa gunanya untuk mengukur hasil ketuntasan mata pelajaran IPA siswa melalui model *Discovery Learning*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 03 berikut:

Tabel 03: Hasil Belajar Ranah Kognitif (Aspek Pemahaman) Siswa

pada Mata Pelajaran IPA melalui Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 16 Sikapak Timur Kota Pariaman pada Siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Siswa yang mengikuti tes	20	100%
2	Siswa yang tuntas belajar	12	60%
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	8	40%
Target		75%	

Dari Tabel 03 hasil belajar ranah kognitif (aspek pemahaman) siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa dari 20 orang siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Discovery Learning* hanya 12 orang siswa dengan persentase 60%, dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan siswa pada pembelajaran siklus I masih rendah atau belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Analisis Data Hasil Observasi Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi aspek guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 04 berikut:

Tabel 04: Hasil Pengamatan Aspek Guru pada Mata Pelajaran IPA melalui model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 16 Sikapak Timur Kota Pariaman pada Siklus II

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Pertemuan 1	21	87,5%	Baik
2	Pertemuan 2	22	91,6%	Baik
Rata-rata Persentase			89,55%	Baik

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama persentase pelaksanaan kegiatan guru adalah 87,5% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 91,6%. Jadi dari persentase aspek guru di atas memiliki rata-rata persentase yaitu 89,55% sehingga dapat dikatakan dalam kriteria baik.

2) Analisis Observasi Hasil Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama) Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa, digunakan untuk melihat proses dan perkembangan ranah afektif siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis observer terhadap ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 05 berikut:

Tabel 05: Hasil Pengamatan Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama) Siswa pada Mata

Pelajaran IPA melalui Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 16 Sikapak Timur Kota Pariaman pada Siklus II

No.	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
1	Pertemuan 1	131	81,87%	Banyak sekali
2	Pertemuan 2	140	87,5%	Banyak sekali
Rata-rata Persentase			84,68%	Banyak sekali

Berdasarkan persentase pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus II dapat disimpulkan bahwa observasi ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II memperoleh rata-rata persentase 84,68%. Sehingga perolehan persentase tersebut mencapai target yaitu 75%.

3) Analisis Hasil Belajar Ranah Kognitif (Aspek Pemahaman) Siswa

Tes akhir siklus II ini guru memberikan tes kepada siswa gunanya untuk mengukur hasil ketuntasan mata pelajaran IPA siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 06 berikut:

Tabel 06: Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA melalui Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 16 Sikapak Timur Kota Pariaman pada Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Siswa yang mengikuti tes	20	100%
2	Siswa yang tuntas belajar	16	80%
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	4	20%
Target		75%	

Dari Tabel 06 hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa dari 20 orang siswa yang mencapai ketuntasan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Discovery Learning*, 16 orang siswa dengan persentase 80%, dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan siswa pada pembelajaran siklus II meningkat dan sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

Pembahasan

1. Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pada pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* pada Tabel 07 di bawah:

Tabel 07: Hasil Pengamatan Aspek Guru pada Siklus I dan II

No.	Siklus	Rata-rata per Siklus	Keterangan
1	I	62,49%	Cukup baik
2	II	89,55%	Baik
Rata-rata persentase		76,02%	Baik

Dari Tabel 07 tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* pada siklus I dapat dilihat rata-rata persentase 62,49% dapat dikatakan cukup baik. Sementara rata-rata persentase kegiatan guru pada siklus II adalah 89,55%, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dapat dikatakan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 27,06%.

2. Hasil Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama) Siswa

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* juga terlihat pada persentase ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa. Dalam hal ini terlihat pada peningkatan ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa pada Tabel 08 di bawah:

Tabel 08: Hasil Pengamatan Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama) Siswa pada Siklus I dan II

No.	Siklus	Rata-rata per Siklus	Keterangan
1	I	68,12%	Banyak
2	II	84,68%	Banyak sekali
Rata-rata persentase		76,4%	Banyak sekali

Dari Tabel 08 tersebut dapat disimpulkan bahwa ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa melalui model *Discovery Learning* pada siklus I dapat dilihat rata-rata persentase 68,12% dapat dikatakan banyak. Sementara rata-rata persentase ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa pada siklus II adalah 84,68%, sehingga ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa dengan model *Discovery Learning* dapat dikatakan banyak sekali dan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 16,56%.

3. Hasil Belajar Ranah Kognitif (Aspek Pemahaman) Siswa

Setelah peneliti melakukan penelitian pada siklus I dan siklus II melalui model pembelajaran *Discovery Learning*, hasil belajar ranah kognitif (aspek pemahaman) siswa mengalami peningkatan. Dilihat dari ketuntasan klasikal di siklus I sebesar 60% siswa yang tuntas, meningkat pada siklus II menjadi

80% siswa yang tuntas. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 09 di bawah ini:

Tabel 09: Hasil Belajar Ranah Kognitif (Aspek Pemahaman) Siswa pada Siklus I dan Siklus II di Kelas IV SD Negeri 16 Sikapak Timur Kota Pariaman

No.	Siklus	Siswa Tidak Tuntas Nilai $\leq$ 75	Siswa Tuntas Nilai $\geq$ 75	Rata-rata Nilai	Target (75%)
1	I	8 orang = 40%	12 orang = 60%	72,25	Belum mencapai target
2	II	4 orang = 20%	16 orang = 80%	80,75	Sudah mencapai target

Dari Tabel 09 di atas dapat kita lihat bahwa hampir semua siswa mengalami kemajuan atau peningkatan pada ranah kognitif (aspek pemahaman) dalam pembelajaran IPA. Terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 12 orang (60%) dan yang belum tuntas belajar ada 8 orang (40%). Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 16 orang (80%) dan yang belum tuntas belajar hanya 4 orang (20%). Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar ranah kognitif (aspek pemahaman) siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar ranah kognitif (aspek pemahaman) siswa dari siklus I sebesar 60% dengan nilai rata-rata secara klasikal 72,75 meningkat pada siklus II menjadi 80% dengan nilai rata-rata secara klasikal 80,75.
2. Peningkatan rata-rata persentase ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) adalah 68,12% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 84,68%.

Pelaksanaan pembelajaran IPA siswa kelas IV melalui model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 16 Sikapak Timur Kota Pariaman berlangsung dengan baik dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan melalui model *Discovery Learning* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap penguasaan materi pelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Bagi peneliti, agar pelaksanaan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aspek-aspek belajar lainnya.

Daftar Pustaka

- Agustina. 2012. *Bidang Studi untuk Guru Kelas Sekolah Dasar*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BNSP.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hendri, Wince. 2011. *Bahan Ajar Pembelajaran IPA SD Kelas Lanjut*. Padang: Bung Hatta University press.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kustawan, Dedy. 2013. *Analisis Hasil Belajar*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.